



Persepi Generasi Milenial dan Gen Z tentang Konsep Generasi Sandwich dalam Film “Home Sweet Loan” di Surabaya

Ghina Safira Dini¹, Roziana Febrianita²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: ghinasaff@gmail.com, roziana.ilkom@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-03 Keywords: <i>Learning Media; Capcut Media; Learning Motivation; Economics.</i>	This study aims to understand the perceptions of millennials and generation Z about the concept of the sandwich generation in the movie “Home Sweet Loan”. The background of this research is based on the current social phenomenon of the sandwich generation, where millennials and generation Z are increasingly feeling the burden of being a sandwich generation sandwiched between financial and emotional responsibilities to support and care for parents and children at the same time, so the film is considered relevant to their real conditions. The research method uses a descriptive qualitative approach with perception analysis consisting of three stages, namely sensation, attention and interpretation. Data collection techniques through in-depth interviews with informants selected based on certain criteria, namely millennials and generation Z who have watched the movie “Home Sweet Loan” and documentation. The results showed that millennials and generation Z have diverse perceptions of the sandwich generation concept. At the sensation stage, both feel a strong initial impression and emotional response to the movie. At the attentional stage, millennials focus on the main character's strengths and strategies, while generation Z is more impressed with scenes depicting financial burdens. At the interpretation stage, both have different views on the concept of the sandwich generation, but agree that the movie is effective in raising awareness and understanding the sandwich generation issue. This research shows that individual life experiences, values, and norms influence perceptions of the sandwich generation concept.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-03 Kata kunci: <i>Media Pembelajaran; Media Capcut; Motivasi Belajar; Ekonomi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi generasi milenial dan Gen Z tentang konsep generasi sandwich dalam film “Home Sweet Loan”. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena sosial saat ini yaitu generasi sandwich, di mana generasi milenial dan Gen Z semakin banyak merasakan beban sebagai generasi sandwich yang terjepit antara tanggung jawab finansial dan emosional untuk menghidupi serta merawat orang tua dan anak sekaligus, sehingga film tersebut dianggap relevan dengan kondisi nyata mereka. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis persepsi yang terdiri dari tiga tahap yaitu sensasi, atensi dan interpretasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu generasi milenial dan Gen Z yang telah menonton film “Home Sweet Loan” serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial dan Gen Z memiliki persepsi yang beragam tentang konsep generasi sandwich. Pada tahap sensasi, keduanya merasakan kesan awal yang kuat dan respons emosional terhadap film. Pada tahap atensi, generasi milenial berfokus pada kekuatan dan strategi karakter utama, sedangkan Gen Z lebih terkesan dengan adegan yang menggambarkan beban finansial. Pada tahap interpretasi, keduanya memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep generasi sandwich, namun sepakat bahwa film ini efektif meningkatkan kesadaran dan memahami isu generasi sandwich. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup, nilai-nilai, dan norma-norma individu mempengaruhi persepsi tentang konsep generasi sandwich.

I. PENDAHULUAN

Industri film Indonesia saat ini sedang berkembang pesat. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 65-68 persen market share dikuasai film lokal dengan jumlah penonton film Indonesia hingga saat ini mencapai 62 juta orang yang mana minat

masyarakat Indonesia terhadap film cukup tinggi. Film menjadi salah satu bentuk seni dan media yang paling populer di dunia. Popularitas film tidak lepas dari sifat audio visualnya yang dapat memberikan pengalaman menyaksikan cerita yang terasa lebih hidup dan menarik. Dengan keunggulan ini, film mampu menyampaikan

beragam cerita, gagasan, serta emosi secara efektif kepada penonton dalam waktu yang relatif singkat (Salsabila & Febrianita, 2024).

Film sering kali mengangkat isu-isu sosial yang relevan dan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu film Indonesia yang menggambarkan realitas sosial yaitu film "Home Sweet Loan". Film "Home Sweet Loan" adalah film drama Indonesia tahun 2024 yang mengangkat fenomena generasi sandwich. Film ini disutradarai oleh Sabrina Rachelle Kalangie yang diadaptasi dari novel best seller karya Almira Bastari dengan judul yang sama. Film produksi Visinema Pictures ini tayang pada 26 September 2024 di bioskop. Film "Home Sweet Loan" merupakan film yang berhasil menarik perhatian penontonnya karena menggambarkan kondisi generasi sandwich yang terjadi di Indonesia.

Film ini menggambarkan perjuangan Kaluna sebagai seorang pegawai di perusahaan swasta yang menerapkan konsep *frugal living* yang biasa dilakukan oleh generasi sandwich. Kaluna melakukan berbagai cara untuk menghemat pengeluaran, seperti menggunakan transportasi umum, membawa bekal, tidak membeli kopi, tidak membeli baju baru, bahkan mencari kerja sampingan. Selain itu, film ini juga menyoroti ketidakadilan peran dalam pekerjaan rumah, di mana anak perempuan seperti Kaluna diharapkan untuk melakukan lebih banyak pekerjaan rumah tangga dibandingkan dengan anak laki-laki, sehingga menambah beban yang harus ditanggung oleh Kaluna.

Istilah generasi sandwich pertama kali dikenalkan oleh *Dorothy A. Miller* pada tahun 1981. Generasi sandwich adalah istilah yang merujuk pada individu yang berada diantara dua generasi (multigenerasi) yang harus mereka dukung dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhannya yaitu orang tua dan anak atau saudara mereka dan mencerminkan tekanan ganda yang dialami oleh individu dengan usia produktif (Khalil & Santoso, 2022). Proporsi generasi sandwich di Indonesia dapat diukur melalui rasio ketergantungan atau beban tanggungan (*dependency ratio*), yang membandingkan jumlah penduduk usia non-produktif dengan penduduk usia produktif (Rohmah, 2023).

Fenomena generasi sandwich saat ini dialami oleh berbagai kelompok generasi, mulai dari gen Z, milenial, X bahkan *baby boomers*. Berdasarkan survei Kompas, generasi milenial menempati proporsi terbesar dengan angka 32,6 persen. Generasi sandwich juga ditemukan cukup besar

di kalangan Gen Z dengan angka 16,3 persen. Meskipun mereka masih tergolong muda dan baru memasuki dunia kerja, banyak Gen Z yang terjebak dalam peran ganda, terutama ketika orang tua sudah lanjut usia atau ketika saudara-saudara mereka belum mencapai kestabilan ekonomi (Rahayu & Rifayani, 2024). Data BPS tahun 2022, mencatat bahwa sekitar 4,5 juta generasi milenial dan Gen Z di Indonesia tergolong dalam generasi sandwich.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk memahami persepsi generasi milenial dan gen Z di Surabaya tentang konsep generasi sandwich dalam film "Home Sweet Loan" karena film ini menjadi representasi fenomena generasi sandwich saat ini. Mengacu pada teori persepsi, penelitian ini mengeksplorasi tiga tahap persepsi yaitu sensasi, atensi, dan interpretasi untuk mengetahui persepsi generasi milenial dan gen Z dalam memaknai konsep generasi sandwich yang digambarkan dalam film tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kedua generasi tersebut menghadapi tantangan yang dirasakan oleh generasi sandwich dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir dalam bukunya "Metode Penelitian" (2014, 43), metode penelitian deskriptif adalah suatu cara untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa kini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci persepsi generasi milenial dan gen Z terhadap fenomena generasi sandwich, bagaimana mereka memahami konsep tersebut, dan apa yang mempengaruhi interpretasi mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menentukan informan penelitian secara purposive sampling, serta dokumentasi berupa cuplikan film "Home Sweet Loan", ulasan atau diskusi film dari berbagai media, script wawancara, transkrip wawancara, dan data-data lainnya yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles & Huberman (1984) yang menekankan skema

(1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Kelompok	Generasi Sandwich
1	Nisa	Gen Z	Ya
2	Rachma	Milenial	Ya
3	Mella	Milenial	Tidak
4	Abi	Milenial	Ya
5	Billal	Gen Z	Tidak
6	Hidayah	Milenial	Tidak
7	Shafira	Gen Z	Ya
8	Adinda	Gen Z	Tidak
9	Dewi	Milenial	Tidak
10	Icha	Gen Z	Tidak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengambilan data melalui wawancara mendalam, peneliti mengelompokkan hasil temuan dalam tiga tahapan persepsi yang dilakukan oleh para informan dari generasi milenial dan gen Z. Pertama, tahap sensasi berkaitan dengan proses ketika alat indra penonton menerima stimulus dari film tersebut. Kedua, tahap atensi merupakan proses pengolahan informasi dimana perhatian informan difokuskan terhadap elemen-elemen film yang berkaitan dengan generasi sandwich. Ketiga, tahap interpretasi yang merujuk pada penafsiran dan pemberian tanggapan informan yang berkaitan dengan generasi sandwich.

1. Pengetahuan Informan tentang Generasi Sandwich Sebelum Menonton Film "Home Sweet Loan"

Istilah generasi sandwich merujuk pada seseorang yang menanggung beban finansial dan emosional dari orang tua, anak-anak, atau saudara, sehingga menciptakan tekanan dan kesulitan dalam mengelola keuangan, waktu, dan emosi (Khasanah, 2024). Beberapa informan memiliki pemahaman yang serupa tentang generasi sandwich. Menurut informan VIII, generasi sandwich berada diantara dua generasi dan mengalami perubahan sosial dan ekonomi.

"...ayahnya di PHK atau karena sakit atau orang tuanya gak ada kerja nih, ..ada juga yang bercerai atau salah satu orangtuanya meninggal, sehingga tanggung jawab mencari nafkah diperankan oleh anak.." [Informan I]

Beberapa informan juga menyatakan bahwa generasi sandwich menghadapi

tantangan hidup yang berat dengan beban ganda antara mengejar karir dan memenuhi tanggung jawab keluarga. Dalam konteks ini, menurut informan X ekonomi seringkali menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan generasi sandwich, memaksa mereka untuk menunda keinginan pribadi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membuat pilihan sulit dalam mencapai keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan impian pribadi.

2. Proses Persepsi Generasi Milenial tentang Konsep Generasi Sandwich dalam Film

Pada tahap sensasi, kelima informan dari generasi milenial memiliki kesan pertama mereka sendiri. Pendapat para informan menunjukkan bahwa film ini berhasil menggambarkan isu generasi sandwich secara emosional dan relevan. Informan II dan IV merasa cerita dalam film tersebut mencerminkan pengalamannya. Informan III juga merasa bahwa film ini menggambarkan generasi sandwich dengan baik. Informan IV dan IX juga melihat film ini menggambarkan kondisi yang terjadi di masyarakat namun jarang diangkat secara spesifik.

"..film ini itu kayak kondisi yang familiar terjadi di masyarakat tetapi masih belum banyak film-film yang menggambarkan persoalan ini secara spesifik" [Informan IX]

Kesan-kesan tersebut terkonfirmasi melalui adegan-adegan yang secara detail memperlihatkan tantangan generasi sandwich. Informan III, IV, VI menyatakan bahwa adegan yang menggambarkan tantangan generasi sandwich ketika kakak Kaluna terjatuh pinjaman online dan menjadikan sertifikat rumah sebagai jaminan, sehingga keluarga Kaluna mengharapkan Kaluna meminjamkan uang tabungannya sebesar 300 juta untuk membayar pinjaman online tersebut agar rumah mereka tidak disita.

"..visual dan soundtrack dalam film ini membuat saya emosional dan benar-benar merasakan beban yang dipikul sama Kaluna" [Informan IV]

Informan VI dan IX menekankan adegan ketika keluarga saling menyalahkan akibat hutang pinjaman online dan bagaimana tekanan keluarga memaksa Kaluna menengorbankan uang tabungannya. Berbeda dengan Informan II yang menyoroti adegan

sederhana dari film tersebut, saat Kaluna membeli token listrik sebagai simbol beban tanggung jawabnya sebagai generasi sandwich.

Pada tahap atensi, Informan II, VI, IX tertarik dengan adegan yang menunjukkan kekuatan dan strategi Kaluna dalam menghadapi tantangan sebagai generasi sandwich. Informan VI menyoroti adegan ketika keluarga Kaluna memutuskan untuk menjual rumah demi Kaluna. Dan informan IX menyoroti adegan ayah Kaluna yang tidak memperbolehkan uangnya dipinjam untuk pinjaman online. Lain halnya dengan informan III, IV tertarik pada adegan saat kakak Kaluna terlilit hutang pinjaman online dengan jaminan sertifikat rumah.

Dalam film tersebut beberapa informan merasa terhubung dalam beberapa adegan atau dialog. Informan II, IV merasa terhubung secara emosional dengan adegan yang menggambarkan pengalaman dan perasaan Kaluna sebagai generasi sandwich. Informan IV merasa sebagai generasi sandwich dia memiliki motivasi untuk tetap berjuang. Lalu, informan IX merasa terhubung dengan dialog Kaluna yang mempertanyakan apakah hidupnya akan berbeda jika dia lebih egois di masa lalu. Sementara itu, informan III dan VI merasa terhubung secara emosional dengan adegan yang menggambarkan interaksi antara Kaluna dan bapaknya tentang merokok.

Pada tahap interpretasi, para informan memaknai konsep generasi sandwich dalam film "Home Sweet Loan". Setelah menonton film, beberapa informan memiliki pemahaman secara mendalam tentang generasi sandwich. Mereka sepakat bahwa generasi sandwich tidak hanya tentang tanggung jawab finansial, tetapi juga tentang beban emosional, mental, dan fisik yang berat. Sementara informan VI, IX memiliki pandangan bahwa generasi sandwich tidak terbatas pada kalangan sosial tertentu atau posisi anak dalam keluarga.

"..saya baru menyadari bahwa generasi sandwich itu bukan dia berasal dari kalangan bawah atau tengah tapi kalangan atas, menengah maupun bawah juga bisa merasakan itu..." [Informan VI]

Selain itu, pendapat para informan mengenai pesan utama dari film "Home Sweet Loan" yang terkait dengan generasi

sandwich. Informan II berpendapat bahwa pesan utama adalah mengubah persepsi tentang beban menjadi motivasi untuk menghasilkan lebih banyak uang. Informan IV berpendapat bahwa pesan utama adalah pentingnya kesadaran bahwa generasi sandwich membutuhkan dukungan. Informan VI berpendapat bahwa pesan utama adalah pentingnya menabung dan mengelola keuangan dengan bijak. Sementara itu, Informan III dan IX memiliki pendapat yang unik dan berbeda dari yang lain, yaitu tentang realitas hidup dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh generasi sandwich.

3. Proses Persepsi Gen Z tentang Konsep Generasi Sandwich dalam Film

Pada tahap sensasi, generasi memberikan kesan mereka setelah menonton film tersebut. Informan I, V, dan VIII memiliki kesan yang serupa tentang film ini, yaitu merasa kasihan dan sedih melihat perjuangan pemeran utama yang harus mengorbankan kepentingan dirinya sendiri untuk membantu keluarganya. Sementara itu, Informan VII, X juga memiliki kesan yang mendalam tentang film ini, yaitu merasa bahwa film ini mengisahkan tentang perjuangan seorang anak yang bekerja keras demi keluarganya dan mengurus emosi. Informan X menambahkan bahwa film ini relatable bagi mereka yang sedang mencari kestabilan finansial sambil ingin membahagiakan keluarga.

"..lumayan mendalam sih, apalagi kan film ini tuh membawa banyak isu seputar ekonomi keluarga, hutang dan peran generasi sandwich itu sendiri meskipun digambarkan dengan komedi juga" [Informan X]

Kesan-kesan tersebut diperkuat melalui adegan serta elemen visual dan audio yang secara efektif menggambarkan perjuangan generasi sandwich. Informan I, V memiliki pendapat yang sama tentang adegan yang paling berkesan, yaitu saat Kaluna mengatakan "Orang biasa kayak gue tuh, mau mimpi aja harus tahu diri" dan Informan I menambahkan "Makanya orang yang pas-pasan kayak aku, nggak berhak punya rumah sendiri?". Informan V, X juga menambahkan bahwa background dan lagu yang menyentuh dan sedih memperkuat suasana karakter dari generasi sandwich

tersebut. Sementara itu, informan VIII merasa bahwa adegan saat Kaluna harus mengalah dipindahkan ke kamar belakang. Adegan ini menunjukkan pengorbanan yang sering dilakukan generasi sandwich demi keluarga.

Melalui berbagai adegan yang menampilkan karakter utama dalam film "Home Sweet Loan," para informan menyatakan bahwa mereka merasakan berbagai emosi yang kuat. Informan I dan VIII memiliki pendapat yang sama tentang perasaan yang mereka alami saat menonton film, yaitu merasa seperti hadir di film dan memerankan posisi pemeran utama, serta merasakan emosi yang sama seperti pemeran utama. Sementara itu, informan V merasa kesal, gelisah, bimbang, dan sedih. Informan VII merasa kalut dan emosi saat mengetahui bahwa kakak Kaluna terbelit hutang pinjaman online. Informan X merasa frustrasi dan empati karena merasa bahwa Kaluna selalu disuruh mengalah dan menanggung beban keluarga sendirian.

Pada tahap atensi, gen Z mengungkapkan pandangan mereka tentang bagian yang paling menarik perhatian saat menonton film tersebut. Gen Z sepakat bahwa adegan yang paling menarik dan menguras emosi, yaitu saat kakak Kaluna memiliki hutang dan menggunakan sertifikat rumah sebagai jaminan, sehingga Kaluna harus merelakan tabungannya untuk melunasi hutang tersebut. Mereka merasa kesal, sedih, dan emosi karena Kaluna harus menanggung beban keluarga sendirian dan mengorbankan hasil kerja kerasnya.



Gambar 1. Adegan Kaluna marah ketika kakaknya terjatuh pinjaman online

Pada tahap interpretasi, mereka berpendapat bahwa film ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan kuat mengenai tantangan serta beban yang dihadapi generasi sandwich. Informan I,

VII, dan VIII tidak mengalami perubahan definisi setelah menonton film "Home Sweet Loan" bahwa generasi sandwich adalah anak yang menjadi tulang punggung keluarga, merawat orang tua, dan mengutamakan kepentingan keluarga sampai harus mengorbankan kebutuhan diri sendiri serta membutuhkan dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitarnya. Sementara itu, informan X menyadari bahwa posisi generasi sandwich dapat mengubah secara mental, emosional, dan hubungan pribadi. Dan informan V juga menyadari bahwa generasi sandwich dapat terjadi di semua kalangan dan tidak harus memiliki anak.

"ternyata dalam film tersebut generasi sandwich yang menanggung beban finansial orang tua sama saudaranya tapi dia sendiri belum punya seorang anak, ...dan dari film ini ternyata generasi sandwich itu bisa dari semua kalangan" [Informan V]

Para informan juga menyoroti bahwa pesan utama dalam film "Home Sweet Loan" sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini. Informan I, V memiliki pendapat yang sama tentang pesan utama film ini, yaitu pentingnya saling menghargai dalam keluarga dan tidak egois. Mereka juga sepakat bahwa peran teman atau pasangan sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan generasi sandwich.

"Pentingnya saling menghargai terlebih didalam keluarga ya karena keluarga kan orang yang terdekat dengan kita, tidak egois, pentingnya support system entah dari teman ataupun pasangan, pentingnya menghargai hidup serta peran masing-masing di dalam keluarga..." [Informan I]

Menurut informan VII pentingnya merencanakan keuangan dan berpikir positif tentang membantu keluarga. Informan VIII menekankan pentingnya saling mengerti keadaan keluarga, tidak egois, dan pentingnya memiliki seseorang yang dapat dipercaya untuk mendengarkan keluh kesah dan memberikan saran. Lalu, informan X juga menekankan pentingnya menetapkan batasan dalam membantu keluarga dan tidak takut untuk mengatakan "cukup" ketika sudah tidak mampu lagi membantu dan pentingnya tanggung jawab masing-masing dalam keluarga dan tidak membebani satu orang saja.

B. Pembahasan

1. Persepsi Generasi Milenial tentang Konsep Generasi Sandwich dalam Film "Home Sweet Loan"

Persepsi generasi milenial tentang konsep generasi sandwich dalam film "Home Sweet Loan" merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa generasi milenial memiliki persepsi yang beragam tentang konsep generasi sandwich. Mereka sepakat bahwa generasi sandwich tidak hanya tentang tanggung jawab finansial, tetapi juga tentang beban emosional, mental, dan fisik yang berat. Sekitar 47% generasi milenial di Indonesia tergolong dalam generasi sandwich, di mana mereka menghadapi tantangan berupa tekanan finansial (68%) dan tanggung jawab emosional (45%) (Ardiyanto, et.al., 2024).

Pada tahap sensasi, mereka menerima stimulus visual dan audio yang kuat, seperti adegan Kaluna membeli token listrik dan konflik keluarga akibat pinjaman online. Pada tahap atensi, mereka menyoroti adegan-adegan yang menunjukkan kekuatan dan strategi Kaluna dalam menghadapi tantangan sebagai generasi sandwich. Pada tahap interpretasi, mereka menafsirkan pesan film ini secara beragam, sebagian besar berpendapat bahwa persepsi mereka tentang konsep generasi sandwich menjadi lebih mendalam setelah menonton film ini, dan menyadari bahwa tanggung jawab ini juga mencakup beban emosional, mental, dan fisik yang signifikan.

2. Persepsi Gen Z tentang Konsep Generasi Sandwich dalam Film "Home Sweet Loan"

Konsep generasi sandwich semakin relevan dalam kehidupan modern, terutama bagi gen Z yang baru memasuki dunia kerja. Film "Home Sweet Loan" berhasil memberikan gambaran yang lebih kompleks tentang generasi sandwich, yang tidak hanya tentang tanggung jawab finansial, tetapi juga beban emosional, mental, dan fisik. Pada tahap sensasi, informan gen Z menerima stimulus visual dan audio yang kuat dari film ini, seperti adegan-adegan emosional yang membekas di benak mereka. Elemen audio, seperti soundtrack yang menyentuh, memperkuat suasana hati yang menyedihkan, membuat

mereka merasakan emosi seperti iba, frustrasi, dan kesal.

Pada tahap interpretasi, gen Z menafsirkan pesan film ini dengan beragam. Sebagian besar informan merasa bahwa film ini memperluas pemahaman mereka tentang generasi sandwich, yang mencakup beban emosional, mental, dan fisik, serta dapat terjadi pada siapa saja. Mereka juga menekankan pentingnya saling menghargai dalam keluarga, memiliki seseorang yang dapat dipercaya untuk memberikan saran, dan membagi tanggung jawab dalam keluarga secara merata. Interpretasi ini menunjukkan bahwa tahap persepsi tidak hanya membentuk pemahaman awal, tetapi juga membantu penonton menghubungkan elemen dalam film dengan pengalaman pribadi, serta mempertegas pemahaman mereka bahwa generasi sandwich terjadi di semua lapisan masyarakat dan konteks budaya.

3. Individual Differences Theory & Persepsi Penonton

Teori individual differences menyatakan bahwa setiap individu memiliki karakteristik dan pengalaman unik yang dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi mereka terhadap suatu stimulus. Dalam penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan persepsi antara generasi milenial dan Gen Z tentang konsep generasi sandwich yang digambarkan dalam film "Home Sweet Loan". Generasi milenial cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas, menekankan pentingnya dukungan sosial dan keuangan bagi generasi sandwich, sedangkan Gen Z lebih menekankan pada pentingnya empati dan pemahaman dari keluarga dan lingkungan sekitar. Perbedaan persepsi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan pengalaman hidup, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut oleh masing-masing generasi sehingga mempengaruhi cara mereka memandang dan menginterpretasikan tentang suatu konsep atau isu seperti generasi sandwich.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa individu dalam satu generasi memiliki persepsi yang berbeda tentang konsep generasi sandwich. Informan I dan VII, yang menanggung hutang keluarga dan

membantu biaya kebutuhan hidup keluarganya, memiliki pandangan yang lebih mendalam dibandingkan dengan Informan II, yang fokus pada biaya pendidikan adik-adiknya, atau Informan IV, yang bertanggung jawab atas orang tua lanjut usia serta keluarganya sendiri. Sesuai dengan temuan Roring & Simanjuntak (2024), bahwa 65% perbedaan persepsi dalam satu generasi dapat dikaitkan dengan variasi tanggung jawab keluarga yang diemban individu. Dengan demikian, teori *individual differences* dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan persepsi antara individu-individu dalam satu generasi, serta antara generasi yang berbeda.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, generasi milenial dan gen Z di Surabaya memiliki persepsi yang beragam tentang konsep generasi sandwich dalam film "Home Sweet Loan". Generasi milenial merasa bahwa film ini menggambarkan tantangan dan kompleksitas kehidupan generasi sandwich melalui elemen visual dan audio yang kuat, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara penonton dan karakter dalam film. Mereka berfokus pada adegan yang menunjukkan kekuatan dan strategi Kaluna dalam menghadapi tantangan sebagai generasi sandwich, dan sepakat bahwa film ini berhasil menarik perhatian dan membuat mereka terhubung dengan isu generasi sandwich.

Sementara itu, gen Z memiliki persepsi yang berbeda tentang konsep generasi sandwich. Mereka sepakat bahwa adegan yang paling menarik dan menguras emosi adalah saat kakak Kaluna memiliki hutang dan menggunakan sertifikat rumah sebagai jaminan. Mereka juga menyadari bahwa generasi sandwich tidak terbatas pada orang tua yang memiliki anak, tetapi juga mencakup individu yang menanggung beban finansial orang tua dan saudara tanpa harus memiliki anak.

Perbedaan persepsi ini juga ditemukan antara individu yang termasuk generasi sandwich dan yang bukan generasi sandwich, menunjukkan bahwa persepsi tentang konsep generasi sandwich dipengaruhi oleh pengalaman hidup, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut oleh masing-masing

individu. Dengan demikian, film "Home Sweet Loan" dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan memahami isu generasi sandwich.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi penelitian lebih luas menggunakan analisis resepsi. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pembuat film untuk mengangkat isu-isu yang serupa dan cara menghadapi atau menghindarinya karena film dapat digunakan sebagai media penyampaian realitas sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyanto, D., Asbari, M., & Ristanto, M. R. (2024). Tantangan dan solusi generasi sandwich: Mengelola tekanan finansial dan emosional. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(02), 31-34
- Dewi, D. P. N., Putra, A. A. G. A. M., & Kusuma, N. P. N. (2024). Dinamika Generasi Sandwich dalam pengelolaan keuangan: Sebuah studi fenomenologi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 859-874.
- Harlistiyo, A. R. (2023). Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Pelecehan Seksual Di Film *Penyalin Cahaya* (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Surabaya). Doctoral Dissertation, Upn Veteran Jatim.
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share: Social Work Journal*, 12.1: 77-87.
- Khasanah, U. (2024). Persepsi Generasi Sandwich Terhadap Makna Pengorbanan Dalam Film *Cinta Pertama, Kedua Dan Ketiga*. Doctoral Dissertation, Upn Veteran Jawa Timur.
- Nisa, A. H., Hasna H., & Yarni L., (2023). Persepsi. *Koloni*, 2 (4) 213-226.
- Rachmajati, A. Y. (2022). Persepsi Generasi Z Pada Stereotip Generasi Micin Dalam Film "Generasi Micin". Doctoral Dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Rahayu, I. P., & Rifayani, H. (2024). Penerimaan Diri Pada Generasi Sandwich. *Journal Of Creative Student Research*, 2 (2), 69-82.

Salsabila C., & Febrianita R. (2024). Analisis Resepsi Terhadap Representasi Tokoh Disabilitas Pada Film Agak Laen.. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial.

Susanto, Y. B., Setiawan, J., & Ariyanto, S. (2022). *Financial Planning For Millennials And Gen-Z (Study Of Millennials And Gen-Z Financial Behavior)*. Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen, 14 (11), 156-168.